

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Demam Dengue adalah infeksi virus yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi. Sekitar setengah dari populasi dunia kini berisiko terkena demam berdarah dengan perkiraan 100–400 juta infeksi terjadi setiap tahun. Demam berdarah ditemukan di iklim tropis dan subtropis di seluruh dunia, sebagian besar di daerah perkotaan dan semiperkotaan.

Virus dengue ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk betina yang terinfeksi, terutama nyamuk Aedes aegypti. Spesies lain dalam genus Aedes juga dapat berperan sebagai vektor, tetapi kontribusinya biasanya bersifat sekunder terhadap Aedes aegypti. Namun, pada tahun 2023, terjadi lonjakan penularan lokal dengue oleh Aedes albopictus (nyamuk harimau) di Eropa.

Meskipun banyak infeksi demam berdarah tidak bergejala atau hanya menimbulkan penyakit ringan, virus tersebut terkadang dapat menyebabkan kasus yang lebih parah, dan bahkan kematian.

Pencegahan dan pengendalian demam dengue bergantung pada pengendalian vektor. Tidak ada pengobatan khusus untuk demam berdarah/demam berdarah parah, dan deteksi dini serta akses ke perawatan medis yang tepat sangat menurunkan angka kematian akibat demam

berdarah parah.

Penyakit ini salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini pertama kali dilaporkan setelah kejadian luar biasa (KLB) (Rulen, Siregar and Nazriati, 2017) Faktor perilaku dengan kejadian Demam Dengue antara lain perilaku menguras tampungan air > 1 kali dalam seminggu, menutup tampungan air, mengubur barang bekas agar tidak menjadi sarang nyamuk, menabur bubuk abate pada tampungan air agar tidak ada larva, kebiasaan mengganggu baju sehingga bisa Jadi sarang nyamuk didalam rumah, memasang kawat kasa dirumah agar nyamuk tidak dapat masuk, memakai lotion anti nyamuk, PHBS yang baik dan praktik pencegahan yang dilakukan dengan baik. (Anggraini, Huda and Agushybana, 2021).

Angka kematian dan kematian Demam Dengue Di Indonesia, setiap tahun terus terjadi, oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu program yang dapat dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit Demam Dengue. (Ramayanti et al., 2022).

Berdasarkan catatan Kemenkes sepanjang Januari hingga Mei 2024 (pekan ke-17), jumlah kumulatif kasus Demam Dengue di Indonesia dilaporkan mencapai 88.593 kasus. Sementara, jumlah kematian akibat demam berdarah dengue mencapai 621 kasus. Pada awal tahun 2023 data yang masuk sampai tanggal 29 Desember 2023 tercatat jumlah penderita

Demam Dengue sebesar 114.435 penderita, dilaporkan dari 35 Provinsi dengan 894 kasus diantaranya meninggal dunia. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan tahun sebelumnya (2022) dengan jumlah penderita sebanyak 87.501 penderita dan jumlah kasus meninggal sebanyak 816 kasus. (P2P Kemenkes RI, n.d..2023).

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Edwin Rusli, mengungkapkan jika kasus Demam Dengue tersebut sebesar 49,94 persen menyerang warga yang berusia 15-44 tahun, 25,94 persen berusia 5-14 tahun, 18,43 persen berusia diatas 44 tahun, 8,30 persen berusia 1-4 tahun dan 2 persen berusia dibawah 1 tahun. "Dari awal Januari hingga September sudah ada 7,329 orang yang terserang Demam Dengue dan 24 diantaranya meninggal dunia. Dari total warga yang terserang Demam Dengue memang di dominasi mereka yang berusia 15 tahun hingga 44 tahun," ungkap Edwin Rusli saat dimintai keterangan, Senin (14/10/2024). (Kupas Tuntas - Dinkes Lampung Catat Kasus Demam Dengue Periode, 2024).

Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat mencatat angka kasus Demam Dengue di wilayahnya, jumlah akumulatif kasus Demam Dengue di Tulang Bawang Barat sejak Januari sampai september 2024 total 404 kasus.

Tabel 1.1

Kasus Demam Dengue Pertahun di Puskesmas Totokaton

No.	Tahun	Jumlah Kasus
1	2021	67
2	2022	83
3	2023	106

Sumber : Data Puskesmas Totokaton

Melihat Kasus Demam Dengue di Puskesmas Totokaton Relatif masih Tinggi Pada Tahun 2021/2023 Penyebab Penyakit terjadinya DBD bukan hanya terjadikarena adanya vektor pembawa virus Demam Dengue saja, namun ada Faktor lain seperti perilaku Masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang nyamuk dengan kegiatan 3M (Mengubur, Menutup, dan Mengurai Tempat Penampungan air/ TPA) serta Lingkungan yang mempengaruhi Keberadaan Vektor tersebut yang menyebabkan keberadaan vektor tetap ada. Berdasarkan Data yang diperoleh dari Puskesmas Totokaton mengenai Angka Bebas Jentik (ABJ) masih kurang sedangkan batas Toleransi terhadap ABJ yang ditentukan oleh Permenkes no 2 tahun 2023 95%. Oleh karna itu Peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian mengenai Gamabran Angka Bebas Jentik (ABJ) dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian DBD di Puskesmas Totokaton Merujuk Data di tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan jumlah kasus Demam Dengue Di Desa Totokaton diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Tingginya Kasus Demam Dengue Di Desa Totokaton”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Angka Bebas Jentik (ABJ) di Desa Totokaton Wilayah Kerja Puskesmas Totokaton Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a.** Diketahui angka House Index (HI) di Desa Totoekaton Wilayah Kerja Puskesmas Totokaton Tahun 2025.
- b.** Diketahui angka Container Indekx (CI) di Desa Totoekaton Wilayah Kerja Puskesmas Totokaton Tahun 2025.
- c.** Diketahui angka Breteu Index (BI) di Desa Totoekaton Wilayah Kerja Puskesmas Totokaton Tahun 2025.
- d.** Diketahui angka Bebas Jentik (ABJ) di Desa Totoekaton Wilayah Kerja Puskesmas Totokaton Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan, Hasil Penelitian

diharapkan Kedepannya Menjadi referansi, informasi, dan Kepustakaan Khususnya Bagi Mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang.

2. Bagi Puskesmas dan Masyarakat diharapkan Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi masyarakat, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan instansi terkait untuk menentukan kebijakan dalam Program Pemberantasan Penyakit Demam Dengue Khususnya di Kelurahan Totookaton Wilayah Kerja Puskesmas Totokaton.
3. Bagi Peneliti, Sebagai Pengalaman berharga dalam Upaya menerapkan ilmu yang diperoleh selama Mengikuti Perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjung karang.

E. Ruang Lingkup

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian tentang Angka Bebas Jentik (ABJ) di Desa Totokaton Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat. yang meliputi HI, CI, BI dan ABJ di Desa Totookaton Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat.